

IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DAN SOLIDARITAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA KEGIATAN PETANI)“FAKOSI BALAZA” DI DESA NANOWA KECAMATAN TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Taufan Madani Duha
Guru SMP Negeri 1 Toma
(taufanduha1998@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai gotong royong yang mulai terkikis satu persatu sehingga hanya beberapa wilayah yang masih menerapkan kegiatan gotong royong. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai Bagaimanakah implementasi nilai gotong royong petani dalam kegiatan “Fakosi Balaza” didesa Nanowa Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai gotong royong petani dalam kegiatan “fakosi balaza” didesa Nanowa Kecamatan Telukdalam kabupaten Nias Selatan dan untuk mengetahui bagaimana solidaritas masyarakat petani “fakosi balaza” didesa Nanowa Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dalam penelitian sebagai responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) lembar Interview (wawancara), (2) observasi, (3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan (1) Reduksi data (2) Penyajian data, (3) Penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai gotong royong pada kegiatan *fakosi balaza* dilakukan secara bentuk kerjasama dan *Fakosi balaza* dapat meningkatkan kesetiaan kawan dalam kelompok masyarakat petani disawah. Peneliti memberikan saran hendaknya gotong royong *fakosi balaza* dapat diterapkan dengan baik oleh pemerintahan desa untuk membangun budaya gotong royong dalam masyarakat dan hendaknya gotong royong *fakosi balaza* dapat dimanfaatkan oleh generasi-generasi selanjutnya dari desa nanowa untuk dijadikan bahan dalam pengembangan kemajuan masyarakat secara umum dan petani sawah secara khusus.

Kata Kunci: Implementasi Nilai Gotong Royong; Solidaritas Sosial; Masyarakat.

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya terhadap budaya, suku, bahasa dan kaya akan hasil

alamnya. Dari keberagaman kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia ada pula kesamaan yang dimiliki oleh setiap suku maupun daerah. Salah satu kesamaan

budaya tersebut yaitu budaya gotong royong. Budaya gotong royong ini merupakan budaya yang hampir seluruh suku di Indonesia menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sosial. Penduduk Indonesia telah mengenal budaya gotong royong sejak zaman purba kala. Padasejak dulu, gotong royong dilakukan untuk kegiatan berburu dan bercocok tanam. Panjaitan (2013:49) menyebutkan lima kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada zaman purba kala yaitu gotong royong berburu dan mengumpulkan makanan, gotong royong bercocoktanam, gotong royong membuatalat, gotong royong membuat tempat tinggal dan gotong royong dalam kepercayaan. Nilai budaya gotong royong yang diterapkan sejak dulu oleh masyarakat Indonesia dapat di katakan bahwa masyarakat Indonesia itu pada dasarnya memiliki integritas yang kuat dalam menjalankan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang sama. Integritas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip dan ekspektasi yang hendak dicapai.

Tujuan penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Implementasi nilai gotong royong petani dalam kegiatan "*Fakosi Balaza*" Di Desa Nanowa Kecamatan TelukDalam Kabupaten Nias Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Solidaritas masyarakat petani "*Fakosi Balaza*" Di Desa Nanowa Kecamatan TelukDalam Kabupaten Nias Selatan.

B. Metodologi penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Noor (2011:33-34) "pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial". Menurut Staurus dan Corbin (Sujarweni, 2015:21) "Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Proses penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang terlihat dari cara pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan data spesifik, dan menganalisis data secara induktif. Artinya data-data yang diperoleh penelitian dideskripsikan atau dipaparkan serta menganalisis fenomena, peristiwa atau aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena meneliti tentang suatu kejadian yang ada di wilayah desa.

Menurut Sujarweni (2015:24) bahwa "studi kasus merupakan

penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti”.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanowa Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Adapun alasan peneliti memilih Desa Nonowa kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan sebagai lokasi penelitian :

- a. Desa Nanowa merupakan desa yang masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai petani dan diwilayah desa terdapat lahan pertanian yang cukup luas yang dikelola oleh masyarakat setempat.
- b. Alamat peneliti tepatnya di desa nanowa sehingga tidak begitu sulit untuk jangkau lokasi dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- c. Mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian, karena peneliti sendiri sebagai pemuda ditempat penelitian dan masyarakat mengenal peneliti.
- d. Sebagian besar lokasi penelitian dikuasai oleh peneliti mulai dari sikap masyarakat, budaya masyarakat, dan kegiatan masyarakatnya.

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Oktober 2022 sampai 30 November 2022 selesainya waktu penelitian dilokasi penelitian mendapatkan data yang ingin diteliti oleh peneliti. tujuannya menetapkan

waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu patokan berlangsungnya waktu penelitian ditempat peneliti.

2. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa deskriptif yang datanya langsung dikumpulkan tanpa perantara. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan pengamatan/observasi
- b. Melakukan wawancara terbuka terhadap warga dan pemerintah desa
- c. Melakukan pencatatan langsung dilapangan sebagai dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Maka, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer salah satu data yang penting dalam penelitian ini. Menurut Supranto (2008:4). “Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya”.peneliti mendapatkan hasil penelitian langsung dari pada implementasi nilai gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain biasanya dalam bentuk publikasi. Dalam hal ini data diperoleh penelitian dari hasil

wawancara peneliti kepada informan yang dikumpulkan dengan menggunakan desain studi kasus pada implementasi nilai gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat.

Data yang diambil dilihat dari latar belakang informannya yaitu : 1) posisi/kepakarannya, 2) umur lebih dari 20 tahun, 3) Tahu betul dengan nilai gotong royong dan solidaritas sosial dalam masyarakat, 4) tidak tuli dan bisu, 5) sehat jasmani dan rohani. Untuk lebih akurat sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini maka, yang dilakukan adalah dengan menanyakan kepada orang-orang sekitar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan berperan serta, wawancara yang mendalam, dan kegiatan dokumentasi" (Sugiyono, 2016:401).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data, peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam

penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif melibatkan partisipan langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan yaitu sebagai berikut:

1. Lembaran Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Soehartono (2008:67) bahwa "wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam".

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menentukan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Menyusun pertanyaan wawancara
- 3) Melaksanakan prosedur dalam berwawancara
- 4) Menghentikan wawancara dan memperoleh penjelasan dari metode wawancara tersebut peneliti menetapkan hasil wawancara sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, ada beberapa teknik dalam melakukan wawancara dalam metode penelitian kualitatif yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016:194).

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016:197).

c) Wawancara Kelompok

Menurut Smith (Moleong, 2017:226-227) mendefinisikan "wawancara kelompok sebagai sesuatu yang membatasi pada situasi dimana kelompok yang dibangun cukup kecil untuk membangun diskusi yang pantas diantara sesama anggotanya.

Dalam hal ini untuk memperoleh data,, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara berkelompok.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Menurut Hadi (Sugiyono, 2012:23) "mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan tergantung pada objek yang diamati. Pada penelitian ini yang digunakan observasi partisipan karna salah satu teknik pengamatan yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metodeobservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:422).Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:80).

Menurut Bogdan dan Bikle (Rulam, 2016:179) "dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian yang sumberdata utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara". Jadi dokume-ntasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya dan yang mengetahui tentang narasumber.

Adapun kegunaan dalam mengambil dokumentasi itu adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pelengkap dari pengguna metode pengamatan dan wawancara
- b) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan yang dapat dipercaya
- c) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo (Surjaweni, 2015:33) "analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab". Dalam hal ini artinya analisis data biasanya luas maka bisa disederhanakan pada akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Mengemukakan suatu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (Sujarweni, 2015:34) teknik analisis interaktif terdiri dari :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti

untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3) Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

4) Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nanowa adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, provinsi Sumatera Utara. Nanowa mempunyai kode telepon 0630 dan kode wilayah menurut kemendagri 12.14.06.2045. Sedangkan kodeposnya adalah 22865.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang artinya bahwa pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyerahkan surat penelitian dan melampirkan satu set proposal kepada Kepala Desa Nanowa, kemudian peneliti meminta kepada untuk dapat mengeluarkan surat izin penelitian dilingkungan desa Nanowa. Dengan demikian penelitian memilih informan yang benar-benar tahu tentang implementasi nilai gotong royong

Dan solidaritas social dalam masyarakat. Sebelum melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan terlebih dahulu peneliti menyerahkan satu set proposal penelitian sebagai bukti dan bahan bagi informan atau narasumber. Selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancarasecara mendalam kepada informan yang memiliki pengetahuan tentang implementasinilaigotongroyongdansolid aritassosialdalamasyarakat, dan sekaligus melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menggunakan metode analisis data menurut (Miles & Huberman 2007:473-482) yaitu: pertama melakukan pengumpulan data dengan memberikan kodefikasi pada setiap data yang diperoleh dari teknik wawancara, kedua mereduksi data dari data yang telah terkumpul dengan memisahkan dan/atau mengkategorikan kata kunci, ketiga menyajikan data yang diperoleh dilapangan dan keempat peneliti menarik kesimpulan.

Selanjutnya untuk melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas (Credibility) dalam rangka

triangulasi. Disini peneliti menggabungkan seluruh teknik dari pengumpulan data yang peneliti lakukan mulai dari teknik wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian dan mengambil foto-foto terkait dengan nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 26 (Dua Puluh Enam) orang informan atau narasumber. Dari 26 (Dua Puluh Enam) orang narasumber ini, peneliti menentukan 3 (Tiga) orang narasumber kunci yaitu *Menyerah Hati Laia*, S.Pddengan umur 49 Tahun,*Famoli Aro Bohalima* dengan umur 72 Tahun, *Tano Nifaigi Duha*dengan umur 57 Tahun. Seterusnya narasumber yang 23 (Dua Puluh Tiga) orang adalah narasumber pembanding untuk mendukung data yang diperlukan.

Sedangkan narasumber pembanding adalah orang yang memberikan informasi pendukung terkait data yang dibutuhkan peneliti dalam membandingkan informasi yang diberikan oleh narasumber kunci. Yang berhasil diwawancara secara intensif dari narasumber kunci diberi kode sepertiMH (*Menyerah Hati Laia*), FA (*Famoli Aro Bohalima*), TN (*Tano Nifaigi Duha*).

Dari beberapa narasumber kunci tersebut tidak keberatan jika disebut namanya dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada informan peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan

menjelaskan kerahasiaan informan terjamin, meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, melakukan wawancara.

Wawancara dimulai pada tanggal 05 Januari 2023 sampai dengan 31 Januari 2023. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan. Untuk memperkuat substansi data dari hasil wawancara dan observasi dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan arsip yang ada. Pengumpulan data dalam bentuk

a) Data Dari Hasil Observasi Langsung

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan mulai pada tanggal 05 Januari sampai dengan 31 Januari 2023.

Dari setiap tahapan kegiatan pekerjaan *fakosi balaza* yang dilakukan memiliki perbedaan jenis atau jender pekerja dan juga pekerjaan yang dikerjakan pada setiap tahapan kegiatan kerja *fakosi balaza*. Maka, peneliti menerangkan tahapan-tahapan setiap kegiatan pekerjaan *fakosi balaza* tersebut sebagai berikut.

1) Mamaku

Mamaku merupakan kegiatan *fakosi balaza* dalam memulai pengarapan atau mencangkul lahan. Dalam kegiatan ini yang bekerja hanya bapak-bapak (laki-laki).

2) Mamoboto

Mamoboto merupakan kegiatan *fakosi balaza* dalam mengemburkan hasil dari pengarapan atau mencangkul lahan. Dalam kegiatan ini yang bekerja hanya bapak-bapak (laki-laki).

wawancara yang diajukan peneliti dalam bentuk daftar pertanyaan secara lisan kepada responden (subjek) dan melakukan observasi dokumentasi langsung melalui foto dan rekaman video.

Adapun hasil deskripsi yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi nilai gotong royong dan solidaritas sosial dalam masyarakat (Studi Kasus pada Kegiatan Petani "*Fakosi Balaza*").

3) Mamasua

Mamasua merupakan kegiatan *fakosi balaza* dalam penanaman bibit pada lahan. Dalam kegiatan ini yang bekerja hanya Ibu-ibu (Perempuan).

4) Mofö

Mofö merupakan kegiatan *fakosi balaza* dalam membersihkan rumput pada area tanaman padi. Dalam kegiatan ini yang bekerja hanya Ibu-ibu (Perempuan).

5) Mamasi

Mamasi merupakan kegiatan *fakosi balaza* dalam melakukan panen. Dalam pekerjaan ini bapak-bapak (laki-laki) dan ibu-ibu (perempuan) secara bersamaan melakukan pekerjaan dengan pekerjaan perempuan memotong batang padi (*manabi töla fakhe*) dan laki-laki membersihkan padi dari batangnya (*Mamöbözi lai fakhe*) dan sekaligus menghayat padi (*manabo fakhe dan atau mo unu fakhe*).

b) Data Dari Dokumentasi

Dari dokumentasi ini peneliti akan menguraikan data berupa fotogotong royong (*fakosi balaza*) masyarakat petani

sawah desa Nanowa dalam kegiatan panen (*mamasi*).

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 (Tiga) orang informan, observasi langsung dan dokumentasi lapangan. Penelitian ini belum pernah diteliti, baru sebatas menyinggung tentang nilai-nilai gotong royong.

1. *Fakosi Balaza*.

Fakosi Balaza merupakan salah satu bagian dari budaya gotong royong masyarakat petani desa Nanowa secara khusus. *Fakosi balaza* diartikan sebagai bentuk kerjasama masyarakat petani sawah secara berkelompok dan memiliki jumlah yang banyak dalam setiap kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan pekerjaan sawah tanpa mengharapkan upah tetapi menggantikan harian kerja peserta dalam kelompok.

Dalam kegiatan *fokosi balaza*, masyarakat petani sawah melakukan beberapa tahapan kegiatan kerja mulai dari pengarapan lahan (*mamaku*), pengemburan (*mamoboto*), penanaman (*mamasua*), perawatan (*mofö*) dan panen (*mamasi*). Dari beberapa tahapan ini dapat dikatakan bahwa solidaritas masyarakat petani dengan kegiatan *fakosi balaza* sangat kuat tidak hanya sebatas ikut-ikutan dalam satu tahapan kerja.

2. Bentuk-bentuk gotong royong di desa Nanowa.

Di lingkungan masyarakat desa Nanowa terdapat beberapa bentuk kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan antara lain sebagai berikut,

- a) Gotong royong *Fakosi balaza* merupakan bentuk gotong royong masyarakat petani sawah secara khusus.
- b) Gotong royong *motomo* merupakan bentuk gotong royong masyarakat secara khusus dalam membangun rumah.
- c) Gotong royong *mobenua/monowi* merupakan bentuk gotong royong masyarakat secara khusus dalam membuka lahan kebun.
- d) Gotong royong *mealu* merupakan bentuk gotong royong masyarakat dalam kegiatan berburu binatang secara khusus.
- e) Gotong royong *mbanua* merupakan bentuk gotong royong masyarakat secara umum, seperti gotong royong dalam acara pernikahan dan kematian, gotong royong dalam membersihkan lingkungan dan gotong royong membangun desa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan diatas maka pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan.

1. Implementasi nilai gotong royong masyarakat petani sawah pada kegiatan "*Fakosi Balaza*".

Fakosi balaza merupakan salah satu budaya dan tradisi leluhur masyarakat petani desa Nanowa. *Fakosi balaza* dapat dikatakan sebagai bentuk kerjasama

antara individu yang satu dengan individu yang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan pekerjaan yang sama dalam bidang persawahan. *Fakosi balaza* ini tidak mengharapkan upah tetapi saling bekerja sama untuk menggantikan harian kerja individu lain, sehingga secara bersama pekerjaan sawahnya dapat terselesaikan secara bersama-sama. Menurut (Bohalima, F.A Jumat, 06 Januari 2023) "*fakosi balaza* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama dalam satu bentuk pekerjaan yang terarah dan terfokus (*disawah/balaza*) tanpa mengharapkan upah dalam bentuk uang tetapi menggantikan harian kerja orang yang bekerjasama dengan kita disaat orang tersebut mengerjakan sawahnya (*laza*)".

Selanjutnya menurut (Laia, M.H Senin, 09 Januari 2023) "*Fakosi balaza* merupakan budaya menggantikan harian kerja (*mama lali naluo halöwö*) pada pekerjaan yang sama yaitu pekerjaan disawah (*balaza*). Artinya budaya *Fakosi balaza* ini sudah terarah kegiatannya hanya pada masyarakat petani sawah". Menurut (Duha, T.N Rabu, 11 Januari 2023) "*Fakosi balaza* merupakan suatu bentuk gotong royong yang melibatkan banyak orang dengan memiliki pekerjaan dan tujuan yang sama dalam melakukan kerja disawah dan tidak saling mengharapkan uang tetapi menyelesaikan pekerjaan sawah masing-masing secara kerja sama atau bergotong royong bersama".

Pada kegiatan *fakosi balaza* ini memiliki hubungan dengan kegiatan gotong royong. Menurut Abdillah (2006:4) mengemukakan "gotong royong adalah

suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan". Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (Panjaitan, 2013:39-40) mengatakan bahwa "gotong royong merupakan suatu sistem pengerahan tenaga kerja tambahan dari luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga kerja pada masa-masa sibuk dalam lingkaran kegiatan bercocok tanam di sawah".

Implementasi nilai gotong royong masyarakat pada kegiatan *fakosi balaza* terlihat pada sistem kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *fakosi balaza* bahwa masyarakat petani dalam melakukan pekerjaan sawahnya tidak terlepas dari budaya *fakosi balaza* yang tidak mengharapkan upah, selalu bekerjasama, memiliki tujuan yang sama dalam menunjang percepatan kinerja sesama petani sawah. Implementasi nilai gotong royong masyarakat petani pada kegiatan *fakosi balaza* menurut (Laia, M.H. Sabtu, 14 Januari 2023) "terlihat pada kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat petani sawah bahwa pekerjaan *fakosi balaza* tidak dikerjakan oleh satu orang atau kelompok satu keluarga melainkan mengerjakan pekerjaan secara berkelompok dengan pekerja sawah lainnya tanpa mengharapkan upah dan memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan pekerjaan sawah".

2. Solidaritas masyarakat petani dalam kegiatan "*fakosi balaza*".

Masyarakat petani sawah yang menjalankan budaya *fakosi balaza* tidak terlepas dari kegiatan kerjasama, tolong-menolong dan saling bahu-membahu

untuk mencapai satu tujuan yang sama dalam mengerjakan pekerjaan sawah. Menurut (Duha, T.N. Rabu, 11 Januari 2023) "*Fakosi balaza* merupakan suatu bentuk kerjasama untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan pekerjaan satu dengan yang lainnya dengan melibatkan banyak orang dengan memiliki pekerjaan dan tujuan yang sama dalam melakukan kerja disawah dan tidak saling mengharapkan upah atau uang tetapi menyelesaikan pekerjaan sawah masing-masing secara kerja sama atau bergotong royong bersama".

Pada kegiatan *fakosi balaza* ini memiliki hubungan dengan solidaritas masyarakat. Menurut Emile Durkheim (Jones, 2009:42) solidaritas sosial adalah "kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama". Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan *fakosi balaza* masyarakat petani sawah memiliki solidaritas yang tinggi dalam diri individu jika membudayakan kerja *fakosi balaza*.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka peneliti akan menguraikan implementasi nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat petani dalam kegiatan "*fakosi balaza*" yaitu sebagai berikut:

a. Nilai gotong royong pada kegiatan "*fakosi balaza*".

Gotong royong pada kegiatan "*fakosi balaza*" dilakukan secara bentuk kerja sama, Gotong royong pada kegiatan

"*fakosi balaza*" dilakukan tanpa mengharapkan upah, Gotong royong pada kegiatan "*fakosi balaza*" memiliki tujuan bersama untuk kepentingan bersama, Gotong royong dan "*fakosi balaza*" dilakukan sebagai kegiatan melestarikan budaya leluhur.

b. Bentuk solidaritas masyarakat petani pada kegiatan "*fakosi balaza*".

"*Fakosi balaza*" dapat meningkatkan kesetia kawaan dalam kelompok masyarakat petani disawah, "*Fakosi balaza*" dapat meningkatkan ras saling peduli atau tolong menolong, dan "*Fakosi balaza*" meningkatkan rasa saling memiliki dan saling membangun harapan satu dengan yang lain dengan tujuan yang sama.

Saran

1. Hendaknya gotong royong *fakosi balaza* dapat diterapkan dengan baik oleh pemerintahan desa untuk membangun budaya gotong royong dalam masyarakat.

2. Hendaknya gotong royong *fakosi balaza* dapat dimanfaatkan oleh generasi-generasi selanjutnya dari desa Nanowa untuk dijadikan bahan dalam pengembangan kemajuan masyarakat secara umum dan petani sawah secara khusus.

E. Daftar Pustaka

- Abdillah, Baikuni. 2006. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa*. Humaniora Utama: Bandung.
- Anantayu, S. 2009. *Partisipasi Petani Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani. Jawa Tengah*: Institut Pertanian Bogor.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Bu'ulolo, S. (2023). PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISMEN TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ONOHAZUMBA KABUPATEN NIAS SELATAN. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–75.
- Desyana. 2015. *Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Smarinda*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
- Doyle Paul Johnson. 1980. *Teori Sosial Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Darwin Gaurifa. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gari, A. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM KELAS XI MIA-B. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Gaurifa, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak.

- <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Jones, dkk. 2009. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Laia, J. K. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LISTENING TEAMS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 O'O'U TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 28–41.
- Miles, Mattheo B, And A. Michael Huberman. 2003. *Qualitative Data Analysis* Terjemahan, Jakarta : UI-Press.
- Miles, Mattheo B, And A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 2. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maduwu, E. S. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 TKJ SMK NEGERI 1 TOMA. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Ndruru, D. (2023). ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LOLOWA'U. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 52–63.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Panjaitan, Merphin. 2013. *Dari Gotong Royong Ke Pancasila*. Jakarta: Jala Permata Akasara.
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran.